

**SKRIPSI****EVALUASI HARGA JUAL OBAT GENERIK BERLOGO DI APOTEK  
KECAMATAN PONTIANAK SELATAN TAHUN 2017**

Oleh :  
**YULIANA**  
**I22112002**

Telah Dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura  
Tanggal : 22 Februari 2018

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama,



Ressi Susanti, M.Sc., Apt  
NIP. 198003242008122002

Pembimbing Pendamping,



Dr. Nurmainah, MM., Apt  
NIP. 197905202008012019

Penguji I,



Robiyanto, M.PharmSc., Apt  
NIP. 198212192008011005

Penguji II,



Fajar Nugraha, M.Sc., Apt  
NIDK. 8878950017

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Kedokteran**  
**Universitas Tanjungpura**



dr. Ari Wicaksono, M. Biomed  
NIP. 198310302008121002

Lulus Tanggal : 22 Februari 2018  
No. SK Dekan FK : 1163/UN22.9/DK/2018  
Tanggal SK : 13 Februari 2018

# EVALUASI HARGA JUAL OBAT GENERIK BERLOGO DI APOTEK KECAMATAN PONTIANAK SELATAN TAHUN 2017

Yuliana<sup>1</sup>, Ressi Susanti<sup>2</sup>, Nurmainah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Farmasi, *Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*  
*Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124, Indonesia*

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Obat merupakan salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan. Salah satu pertimbangan dalam memilih obat adalah harga. Program Obat Generik Berlogo dilakukan untuk meningkatkan keterjangkauan obat. Harga jual obat generik berlogo diperkirakan lebih mahal dibandingkan dengan HET obat generik Kepmenkes 2015. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi harga jual obat generik berlogo di apotek Kecamatan Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental berupa survey yang bersifat deskriptif terhadap harga jual obat generik berlogo di 35 apotek Kecamatan Pontianak Selatan. Lembar instrumen pengumpulan data yang disampaikan ke apotek memuat daftar nama obat, harga netto apotek (HNA), dan harga jual obat generik berlogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio harga jual obat generik berlogo 1,18 kali lebih mahal dari HET obat generik Kepmenkes 2015. Rasio harga obat generik berlogo terendah dan tertinggi ditemukan berkisar antara 0,45-6,43 kali dibandingkan dengan HET obat generik Kepmenkes 2015 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga jual obat generik berlogo terendah dan tertinggi.

**Kata Kunci:** Evaluasi harga obat, Obat Generik Berlogo, HET obat generik Kepmenkes 2015.

# EVALUATION OF GENERIC DRUG PRICE SELLED IN SOUTHERN PONTIANAK DISTRICT POTENTIAL 2017

## ABSTRACT

Yuliana<sup>1</sup>, Ressi Susanti<sup>2</sup>, Nurmainah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Farmasi, *Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*  
*Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124, Indonesia*

**Background:** Medicine is one of the most important thing in health services. One of the considerations in choosing a medicine is the price. Generic Medicine with Logo Program is done for increasing affordability of medicine. The selling price of generic medicine with logo is estimated more expensive than Kepmenkes 2015 generic medicine highest ceiling price. This research purpose for evaluation of generic medicine with logo in South Pontianak Sub-district pharmacy. This research used non-experimental method by descriptive survey for generic medicine with logo selling price in 35 South Pontianak Sub-district pharmacies. The data collection instrument sheets delivered to the pharmacy contain a list of medicine names, net price of the pharmacy (HNA), and generic medicine with logo. The result of the research shows the ratio of generic medicine with logo selling price is 1.18 times more expensive than Kepmenkes 2015 generic medicine highest ceiling price. The ration of generic medicine with logo price lowest and highest was found between 0.45-6.43 times compared with Kepmenkes 2015 which shows the difference between the selling price of generic drugs with the lowest and highest logo.

**Keywords:** Evaluation of medicine price, Generic Medicine with Logo, Kepmenkes 2015 Generic Medicine Highest Ceiling Price.

## PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan, karena penanganan dan pencegahan berbagai penyakit memerlukan tindakan terapi dengan obat. Salah satu pertimbangan dalam memilih obat adalah harga.<sup>(1)</sup> Kebijakan harga obat generik diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) Nomor HK.02.02/MENKES/ 525/2015 tentang harga eceran tertinggi (HET) obat generik tahun 2015. Tujuan dikeluarkannya kebijakan tersebut adalah sebagai pedoman bagi tenaga kesehatan terkait penggunaan obat generik serta dalam rangka mewujudkan tujuan kebijakan obat nasional khususnya keterjangkauan obat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat dihimbau oleh pemerintah untuk menggunakan obat generik dengan tujuan agar akses penggunaan obatnya lebih mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Obat generik memiliki harga yang lebih murah dibandingkan obat paten atau obat bermerek dengan tingkat keamanan yang sama. Disisi lain, pemerintah juga mewajibkan fasilitas pelayanan pemerintah seperti Puskesmas dan Rumah Sakit untuk menggunakan obat generik dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/ 068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di Fasilitas Pelayanan Pemerintah. Tujuan dikeluarkannya kebijakan tersebut agar masyarakat mendapatkan harga obat yang lebih murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya.<sup>(2)</sup> Kebijakan pengendalian harga obat generik ditetapkan oleh pemerintah dengan acuan harga obat terjangkau oleh daya beli masyarakat serta harga obat masih memberikan margin yang dapat menjamin kontinuitas pasokan obat generik kepada masyarakat.<sup>(3)</sup> Perbedaan harga obat generik dengan obat nama dagang sejenis di Indonesia pada tahun 1996 berkisar antara 1,37-22,34 kalinya. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan pengendalian harga obat.<sup>(4)</sup>

Pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan harga obat generik disarana distribusi obat terutama di apotek perlu untuk dilakukan. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan

bahwa setelah dikeluarkan kebijakan KEMENKES RI 2006 masih ditemukan apotek-apotek yang menjual obat generik dengan harga yang lebih tinggi dari harga obat generik yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>(5)</sup> Berdasarkan temuan di atas perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana variasi harga jual obat generik di apotek-apotek kecamatan Pontianak Selatan berdasarkan KEMENKES RI 2015. Mengingat sejauh ini ada 35 apotek di kecamatan Pontianak Selatan yang belum pernah dilakukan evaluasi harga jual tertinggi (HET) obat generik yang dipasarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran harga jual obat generik berlogo di apotek Pontianak Selatan dan mengetahui rasio harga jual apotek obat generik berlogo terhadap Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) Nomor HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang harga eceran tertinggi (HET) obat generik tahun 2015.

## **METODE**

### **I. Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar instrumen nama obat, Harga Netto Apotek (HNA) dan harga obat generik, dan *software microsoft excel*. Lembar instrumen nama obat, harga netto apotek (HNA), dan harga jual obat generik berlogo tersebut digunakan untuk mengetahui harga jual obat generik di 35 apotek Kecamatan Pontianak Selatan. Lembar instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh harga jual obat generik tertinggi dan terendah dari beberapa jenis obat generik dalam bentuk sediaan tablet atau kapsul. Lembar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Kepmenkes RI No.HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) obat generik.

Bahan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah basis data nama obat, harga netto apotek (HNA) dan harga obat generik di apotek.

### **II. Rancangan Penelitian**

Penelitian dilakukan secara observasional karena tidak memberikan perlakuan, hanya mengamati efek dari perlakuan yang ada dengan cara memberikan sejumlah lembar instrumen

daftar nama, harga netto apotek (HNA), dan harga jual obat generik berlogo.<sup>(6)</sup> Penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian yang bersifat survei deskriptif karena digunakan untuk memberikan gambaran mengenai evaluasi harga obat generik di apotek Kecamatan Pontianak Selatan pada tahun 2017.

### **III. Variabel Penelitian**

Variabel dikelompokkan menjadi dua yaitu variable *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perbandingan rasio harga jual di apotek untuk obat generik dengan harga eceran tertinggi (HET) obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes RI No.HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang HET obat generik tahun 2015. Variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas pada penelitian ini adalah nama, harga netto apotek (HNA), dan harga jual di apotek untuk obat generik.

### **IV. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di apotek Kecamatan Pontianak Selatan pada bulan November sampai Desember 2017.

### **V. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah apotek yang berada di Kecamatan Pontianak Selatan. Sampel adalah bagian dari populasi yaitu apotek yang bersedia mengisi lembar instrumen nama obat, harga netto apotek (HNA), dan harga jual obat generik berlogo. Data Sampel dikumpulkan dengan metode *non probability sampling tipe purposive sampling* yaitu apotek bersedia mengisi lembar instrumen nama obat, harga netto apotek (HNA), dan harga jual obat generik berlogo.<sup>(7)</sup>

### **VI. Metode Pengumpulan Data**

Setiap apotek diberikan lembar instrumen nama obat, harga netto apotek (HNA), dan harga jual obat generik berlogo berdasarkan Kepmenkes RI

No.HK.02.02/MENKES/525/2015 yang sudah di kosongkan pada bagian harga obat generik untuk diisi oleh setiap apotek.

Adapun metode pengumpulan data adalah :

1. Penyampaian lembar instrumen nama obat, harga netto apotek (HNA) dan harga obat generik kepada apotek-apotek.
2. Apotek mengisi harga obat generik yang terdapat masing-masing pada kolom lembar instrumen nama obat, harga netto apotek (HNA) dan harga obat generik.
3. Setelah dua minggu, peneliti kembali ke apotek untuk melakukan pengumpulan lembar instrumen yang sudah disampaikan.
4. Selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data.

## **VII. Analisis Data**

Dari lembar instrumen nama obat, harga netto apotek (HNA) dan harga obat generik diperoleh harga jual obat generik terendah dan tertinggi dari beberapa jenis sediaan tablet atau kapsul. Tahapan selanjutnya adalah penentuan jumlah jenis obat yang akan dianalisis dengan melihat obat yang memiliki harga jual di apotek untuk obat generik dan harga jual obat generik berdasarkan Kepmenkes RI No.HK.02.02/MENKES/525/2015 untuk mengetahui rasio perbandingan harga jual di apotek untuk obat generik. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan *software Microsoft Office Excel* kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

## **HASIL**

Kecamatan Pontianak Selatan mempunyai 35 apotek yang tersebar merata. Dari 35 apotek Kecamatan Pontianak Selatan yang diberikan lembar instrumen pengumpulan data terdapat 10 apotek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Lembar instrumen pengumpulan data yang disampaikan ke apotek memuat daftar nama, harga netto apotek (HNA), dan harga jual obat generik. Hasil pengisian form daftar nama, harga netto apotek dan harga jual obat generik berlogo tersebut diperoleh 21 jenis obat yang mempunyai harga netto apotek dan harga jual obat generik berlogo di 10 apotek yang terlibat dalam penelitian.

**Tabel 1 Nama Obat Generik Berlogo**

No	Nama Obat	Kemasan
1.	Ambroxol sirup 15 mg/ml	Botol 60 ml
2.	Ambroxol tablet 30 mg	Kotak 10x10 tablet
3.	Amoksisilin + As. Klavulanat 625 mg	Kotak 5x6 tablet
4.	Ampisilin kaplet 500 mg	Kotak 10x10 tablet
5.	Ampisilin sirup kering 125 mg/5ml	Botol 60 ml
6.	Asiklovir krim 5%	tube 5 gram
7.	Betahistin Mesilat tablet 6 mg	Kotak 3x10 tablet
8.	Clobazam tablet 10 mg	Kotak 10x10 tablet
9.	Famotidine tablet 40 mg	Kotak 5x10 tablet
10.	Famotidine tablet 20 mg	Kotak 5x10 tablet
11.	Gentian Violet larutan 1 %	Botol 10 ml
12.	Itrakonazol kapsul 100 mg	Kotak 3x10 tablet
13.	Kalium Diklofenak tablet 50 mg	Kotak 5x10 tablet
14.	Meloksikam tablet 15 mg	Kotak 5x10 tablet
15.	Meloksikam tablet 7,5 mg	Kotak 5x10 tablet
16.	Piracetam tablet 1200 mg	Kotak 5x10 tablet
17.	Piracetam tablet 400 mg	Kotak 10x10 tablet
18.	Piracetam tablet 800 mg	Kotak 10x10 tablet
19.	Piroksikam tablet 10 mg	Kotak 10x10 tablet
20.	Piroksikam tablet 20 mg	Kotak 10x10 tablet
21.	Piroksikam Kapsul 20 mg	Kotak 12x10 kapsul

Tabel 1. Nama Obat Generik Berlogo

Berdasarkan tabel 1 diperoleh 21 jenis obat dari total 197 jenis obat generik berlogo yang tersedia di 10 apotek yang bersedia terlibat dalam penelitian. Selanjutnya 21 obat jenis obat generik berlogo dianalisis dengan membandingkan harga jual obat generik berlogo dengan harga eceran tertinggi (HET) obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes RI 2015.



**Tabel 2 Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah dan Tertinggi**

No	Nama Obat	Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah (Rp)	Harga Jual Obat Generik Berlogo Tertinggi (Rp)	Standar Deviasi
1.	Ambroxol sirup 15 mg/ml	3900	6800	$\pm 8,64$
2.	Ambroxol tablet 30 mg	16800	32400	$\pm 52,79$
3.	Amoksisilin + As. Klavulanat 625 mg	181500	239000	$\pm 181,24$
4.	Ampisilin kaplet 500 mg	40000	67900	$\pm 101,91$
5.	Ampisilin sirup kering 125 mg/5ml	5700	10450	$\pm 13,71$
6.	Asiklovir krim 5%	3500	5000	$\pm 6,9$
7.	Betahistin Mesilat tablet 6 mg	31000	45000	$\pm 42,51$
8.	Clobazam tablet 10 mg	104000	124000	$\pm 134,11$
9.	Famotidine tablet 40 mg	10000	18000	$\pm 23,37$
10.	Famotidine tablet 20 mg	7000	16300	$\pm 30,55$
11.	Gentian Violet larutan 1 %	3000	4500	$\pm 5,02$
12.	Itrakonazol kapsul 100 mg	48000	71520	$\pm 72,45$
13.	Kalium Diklofenak tablet 50 mg	38900	49500	$\pm 31,74$
14.	Meloksikam tablet 15 mg	42500	90000	$\pm 184,81$
15.	Meloksikam tablet 7,5 mg	24700	45000	$\pm 68,49$
16.	Piracetam tablet 1200 mg	79400	110000	$\pm 91,09$
17.	Piracetam tablet 400 mg	49600	80000	$\pm 85,16$
18.	Piracetam tablet 800 mg	88300	126000	$\pm 138,14$
19.	Piroksikam tablet 10 mg	11200	25000	$\pm 42,98$
20.	Piroksikam tablet 20 mg	11400	30000	$\pm 68,33$
21.	Piroksikam Kapsul 20 mg	16320	36000	$\pm 83,62$

Tampak pada tabel 2 harga jual obat generik berlogo terendah dan tertinggi di 10 apotek. Harga jual obat generik berlogo sangat bervariasi dapat dilihat dari nilai standar deviasi pada setiap jenis obat. Rata-rata nilai standar deviasi adalah  $\pm 69,88$ .

**Tabel 3 Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah dan Tertinggi Terhadap Harga Eceran Tertinggi Obat Generik Kepmenkes 2015**

No	Nama Obat	Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah	Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo Tertinggi
1.	Ambroxol sirup 15 mg/ml	0,76	1,33
2.	Ambroxol tablet 30 mg	0,86	1,67
3.	Amoksisilin + As. Klavulanat 625 mg	0,77	1,01
4.	Ampisilin kaplet 500 mg	0,68	1,15
5.	Ampisilin sirup kering 125 mg/5ml	0,83	1,53
6.	Asiklovir krim 5%	0,71	1,02
7.	Betahistin Mesilat tablet 6 mg	0,72	1,04
8.	Clobazam tablet 10 mg	0,70	0,84
9.	Famotidine tablet 40 mg	0,73	1,31
10.	Famotidine tablet 20 mg	0,79	1,85
11.	Gentian Violet larutan 1 %	4,29	6,43
12.	Itrakonazol kapsul 100 mg	0,71	1,06
13.	Kalium Diklofenak tablet 50 mg	0,7	0,9
14.	Meloksikam tablet 15 mg	0,45	0,97
15.	Meloksikam tablet 7,5 mg	0,46	0,88
16.	Piracetam tablet 1200 mg	0,79	1,09
17.	Piracetam tablet 400 mg	0,71	1,14
18.	Piracetam tablet 800 mg	0,71	1,01
19.	Piroksikam tablet 10 mg	0,86	1,92
20.	Piroksikam tablet 20 mg	0,69	1,84
21.	Piroksikam Kapsul 20 mg	0,83	1,84
	<b>Rerata</b>	<b>0,89</b>	<b>1,51</b>

Rasio harga jual obat generik terendah berkisar antara 0,45-4,29 dengan rata-rata 0,89 kali atau 11% lebih murah dari HET obat generik yang telah ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Rasio harga jual obat generik tertinggi berkisar antara 0,84-6,43 dengan rata-rata 1,51 atau 51% lebih mahal dari HET obat generik yang telah ditetapkan oleh Kepmenkes 2015.

**Tabel 4 Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo Terhadap Harga Eceran Tertinggi Obat Generik Kepmenkes 2015**

No	Nama Obat	Harga Jual Obat Generik Berlogo (Rp)	HET Obat Generik Kepmenkes 2015 (Rp)	Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo terhadap HET Obat Generik Kepmenkes 2015
1.	Ambroxol sirup 15 mg/ml	4628	5123	0,90
2.	Ambroxol tablet 30 mg	21970	19417	1,13
3.	Amoksisilin + As. Klavulanat 625 mg	207033	235465	0,88
4.	Ampisilin kaplet 500 mg	50760	59150	0,86
5.	Ampisilin sirup kering 125 mg/5ml	8535	6831	1,25
6.	Asiklovir krim 5%	4194	4891	0,86
7.	Betahistin Mesilat tablet 6 mg	36487	43035	0,85
8.	Clobazam tablet 10 mg	134900	147488	0,91
9.	Famotidine tablet 40 mg	15080	13740	1,10
10.	Famotidine tablet 20 mg	11896	8779	1,36
11.	Gentian Violet larutan 1 %	3440	699	4,92
12.	Itrakonazol kapsul 100 mg	54972	67254	0,82
13.	Kalium Diklofenak tablet 50 mg	45555	54960	0,83
14.	Meloksikam tablet 15 mg	65885	93072	0,71
15.	Meloksikam tablet 7,5 mg	34326	53709	0,64
16.	Piracetam tablet 1200 mg	89315	100416	0,89
17.	Piracetam tablet 400 mg	62710	70018	0,90
18.	Piracetam tablet 800 mg	103930	124666	0,83
19.	Piroksikam tablet 10 mg	17030	13041	1,31
20.	Piroksikam tablet 20 mg	22180	16301	1,36
21.	Piroksikam kapsul 20 mg	31114	19562	1,59
<b>Rerata</b>				<b>1,19</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata rasio harga jual obat generik berlogo terhadap HET yang ditetapkan oleh Kepmenkes RI No.HK.02.02/MENKES/525/2015 yakni sebesar 1,19 kali.

**Tabel 5. Rasio Harga Netto Apotek Terhadap Harga Jual Obat Generik Berlogo**

No	Nama Obat	Harga Netto Apotek	Harga Jual Apotek	Rasio Harga Netto Apotek terhadap Harga Jual Apotek
1.	Ambroxol sirup 15 mg/ml	3375	4628	0,73
2.	Ambroxol tablet 30 mg	15770	21970	0,72
3.	Amoksisilin + As. Klavulanat 625 mg	163353	207033	0,79
4.	Ampisilin kaplet 500 mg	39660	50760	0,78
5.	Ampisilin sirup kering 125 mg/5ml	6621	8535	0,78
6.	Asiklovir krim 5%	3049	4194,6	0,73
7.	Betahistin Mesilat tablet 6 mg	27835	36487	0,76
8.	Clobazam tablet 10 mg	108580	134900	0,80
9.	Famotidine tablet 40 mg	11200	15080	0,74
10.	Famotidine tablet 20 mg	8433	11896,9	0,71
11.	Gentian Violet larutan 1 %	2414	3440,6	0,70
12.	Itrakonazol kapsul 100 mg	43817	54972	0,80
13.	Kalium Diklofenak tablet 50 mg	35335	45555	0,78
14.	Meloksikam tablet 15 mg	49570	65885	0,75
15.	Meloksikam tablet 7,5 mg	23980	34326	0,70
16.	Piracetam tablet 1200 mg	70509	89315	0,79
17.	Piracetam tablet 400 mg	49185	62710	0,78
18.	Piracetam tablet 800 mg	83130	103930	0,80
19.	Piroksikam tablet 10 mg	12057	17030	0,71
20.	Piroksikam tablet 20 mg	15950	22180	0,72
21.	Piroksikam Kapsul 20 mg	22740	31114	0,73
<b>Rerata</b>				<b>0,75</b>

Terdapat variasi rasio harga netto apotek terhadap harga jual obat generik berlogo.

Tampak pada Tabel 5 perbandingan rata-rata harga netto apotek dan harga jual obat generik

berlogo adalah 0,75 kali yang berarti bahwa harga netto apotek lebih rendah 25% dibandingkan harga jual obat generik berlogo.

## **PEMBAHASAN**

### **Harga Jual Obat Generik Berlogo Terendah dan Tertinggi**

Harga jual obat generik berlogo yang bervariasi di 10 apotek yang dijadikan tempat penelitian. Beberapa apotek menjual obat generik berlogo di bawah HET yang telah ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Beberapa apotek lainnya menjual obat generik berlogo di atas HET yang telah ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Data yang didapatkan adalah harga jual obat generik berlogo terendah dan tertinggi di 10 apotek (Tabel 2). Perbedaan harga jual di setiap apotek disebabkan oleh perbedaan pabrik yang memproduksinya, serta distributor yang menyalurkannya.

Terdapat perbedaan harga jual obat generik berlogo yang ada di setiap apotek di Kecamatan Pontianak Selatan. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan variasi harga setiap jenis obat yang ada di 10 apotek di Kecamatan Pontianak Selatan. Rata-rata nilai standar deviasi adalah  $\pm 69,88$ .

### **Rasio Harga Jual Obat Generik Berlogo**

Hasil pengumpulan lembar pengisian nama, harga jual obat generik berlogo dan harga netto apotek terdapat perbedaan rasio perbandingan harga obat generik berlogo. Rasio perbandingan harga jual obat generik berlogo terhadap HET obat generik Kepmenkes 2015 dapat dilihat pada tabel 4. Harga jual obat generik berlogo di 10 apotek di hitung rata-ratanya dan dibandingkan dengan HET obat generik Kepmenkes 2015. Rata-rata rasio perbandingan harga jual obat generik berlogo adalah 1,19 kali, ini berarti bahwa harga jual obat generik yang ada di apotek lebih mahal dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) obat generik tahun 2015.

## **Rasio Harga Netto Apotek Terhadap Harga Jual Obat Generik Berlogo**

Tampak pada Tabel 5 perbandingan rata-rata harga netto apotek dan harga jual obat generik berlogo. Rata-rata rasio harga netto apotek dan harga jual obat generik adalah 0,75 kali yang berarti bahwa harga netto apotek lebih rendah 25% dibandingkan harga jual obat generik berlogo.

## **Penetapan Harga Jual Obat Generik Berlogo Di Apotek**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga jual apotek berdasarkan harga Perusahaan Besar Farmasi (PBF) atau harga faktur ditambah dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) kemudian ditambahkan dengan profit yang telah ditetapkan oleh pihak apotek.<sup>(8)</sup> Pertimbangan penambahan profit untuk mengakomodasi biaya operasional yang termasuk didalamnya biaya penyusutan, biaya pemeliharaan barang inventaris dan penggajian karyawan, biaya transportasi atau distribusi. Jika ada potongan harga dari Perusahaan Besar farmasi (PBF) harga jual apotek dapat ditekan menjadi lebih murah. Komponen terbesar yang mempengaruhi harga jual obat generik berlogo di apotek adalah besarnya margin atau profit yang ditetapkan oleh provider apotek. Provider apotek pada umumnya menetapkan 20%–30% margin apotek.

## **Variasi Harga Jual Obat Generik Berlogo Di Apotek**

Hasil penelitian yang dilakukan di 10 apotek Kecamatan Pontianak Selatan menunjukkan bahwa harga jual obat generik berlogo di apotek 1,18 kali lebih mahal dibandingkan dengan HET obat generik yang ditetapkan oleh Kepmenkes 2015. Perbedaan harga atau bervariasinya harga jual obat di apotek disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah harga dasar atau harga faktur dari Perusahaan Besar Farmasi (PBF) untuk tiap jenis obat berbeda. Setiap jenis obat mempunyai harga dasar dari pabrik yang telah ditetapkan berdasarkan komponen pembiayaan jenis obat tersebut.

Komponen harga obat dipengaruhi banyak faktor. Faktor pertama adalah biaya langsung berupa biaya yang dikeluarkan oleh unit yang langsung memproduksi obat, berupa

biaya bahan baku, biaya produksi, biaya distribusi, dan biaya tidak langsung yaitu biaya yang dikeluarkan oleh unit penunjang yang tidak langsung memproduksi obat, berupa biaya untuk keuntungan dan biaya administrasi misalnya biaya untuk pendaftaran dan biaya promosi.<sup>(9)</sup>

Faktor kedua adalah setiap organisasi atau badan usaha memiliki sistem manajemen yang berbeda maka penentuan harga jual obat menjadi berbeda. Perbedaan yang paling besar misalnya dalam hal sumber bahan baku. Mahalnya harga obat juga disebabkan bahan baku obat masih diimpor.<sup>(10)</sup> Faktor ketiga adalah penawaran dan permintaan barang dan jasa. Jika penawaran barang tetap atau berkurang sedangkan permintaan meningkat maka akan terjadi kenaikan harga. Demikian pula sebaliknya, jika jumlah permintaan barang dan jasa menurun sedangkan jumlah penawaran tetap maka akan berakibat menurunnya harga barang dan jasa.<sup>(10)</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran harga jual obat generik berlogo di apotek Kecamatan Pontianak Selatan sangat bervariasi. Dilihat dari rata-rata nilai standar deviasi yaitu  $\pm 69,88$  yang menunjukkan keberagaman harga jual obat generik berlogo yang ada di 10 apotek di Kecamatan Pontianak Selatan.
2. Rasio harga jual obat generik di apotek Kecamatan Pontianak Selatan adalah 1,18 kali lebih mahal dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/525/2015 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) obat generik tahun 2015.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Tjay HT, Rahardja K. Obat-obat penting kasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya. Edisi ke-6. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.2007.

2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEPMENKES RI) No.HK.03.01/MENKES/ 146/2010 tentang harga obat generik tahun 2010. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010.
3. Sampurno. Reformasi Sektor Obat dan Pelaksanaan Otonomi Daerah. Disampaikan dalam "Seminar Kebijakan Obat Nasional dalam Otonomi Daerah". Magister Manajemen dan Kebijakan obat UGM. Yogyakarta. 2001.
4. Aziz, S., Sasanti H,R., & Herman, J.M. Analisis Komponen Harga Obat, Bulletin Penelitian Kesehatan. Departemen Kesehatan RI. 2000;28(I).
5. Suryawati S, Nuh H, Rustamaji . Evaluasi harga obat di apotek kota Kendari tahun 2007. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2009; 12(2).
6. Nasution S. Metode penelitian. Jakarta : Bumi Aksara. 2006.
7. Firni, Suryawati S. Evaluasi harga obat di apotek kota Bengkulu. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2003; 06(02).
8. Purwanti A, Harianto, Supardi S. Gambaran pelaksanaan standar pelayanan farmasi di apotek DKI Jakarta tahun 2003. Majalah Ilmu Farmasi. 2004; 1(2) : 102-115.
9. Suryawati, S. Impact of The Currency Crisis On Medicine Cost & Availability of Key Essential Medicines In Indonesia 1997-2002. Centre for Clinical Pharmacology & Drug Policy Studies. Gadjah Mada University. Yogyakarta. 2003.
10. Andari DI, Wahyono Djoko. Penggunaan obat generik di apotek wilayah Kodya Yogyakarta pada masa kritis moneter (pengamatan selama Maret 1997 s/d Maret 1998). Majalah Farmasi Indonesia. 2002; 13(01):12-20.